

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an digambarkan sebagai lautan yang luas. Dengan demikian, ketika seseorang mempelajarinya Al-Qur'an tanpa akhir. Oleh karena itu, orang Islam disarankan untuk mempelajari, mengajarkan, mengamalkan serta menghafalnya. sebagaimana tersebut sesuai dengan sabda hadits Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari)¹

Adapun salah satu hal yang paling utama untuk dipelajari dalam Al-Qur'an adalah tata cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana kita bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf lain.²

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf Al-Qur'an sehingga kita bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, dan mengamalkannya adalah *fardhu 'ain* bagi tiap-tiap orang

¹Imam Nawawi, *Shahih Riyâdhush Shâlihîn* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), 153.

²Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Pekanbaru: UIR Press, 2020), 1.

Islam yang membaca Al-Qur'an, baik lelaki maupun perempuan³. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^ق

Artinya: “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*).

Adapun *tartil* di sini maksudnya adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf *hijâiyah* yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan mengerti hukum-hukum *Ibtidâ' wal waqaf* (cara memulai dan berhenti baik ketika *waqaf* atau berhenti di tengah-tengah).⁴

Semua orang yang ingin membaca Al-Qur'an harus membacanya dengan baik, benar, dan bertajwid. Ketika membaca Al-Qur'an ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, pada dasarnya harus mengetahui dahulu bagaimana kaidah-kaidah tersebut sekarang lebih dikenal dalam ilmu tajwid. Dalam ilmu ini, aturan membaca, panjang pendeknya bacaan, dan bacaan yang jelas atau sengau sangat penting bagi siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an.⁵

Sebagaimana yang dikarang oleh Ibnu Jazari beliau mengatakan di dalam *matannya* “Membaca Al-Qur'an dengan tajwid suatu keharusan (*wajib*), dan siapa saja yang membaca Al-Qur'an tidak dengan tajwidnya maka hukumnya berdosa.”⁶

Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai salah satu cabang ilmu tajwid, sangat penting untuk mencari guru atau pengajarnya. Seorang pengajar Al-Qur'an tentunya berbeda dengan seorang pengajar ilmu umum, atau

³Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim jaya, 2008), 6.

⁴Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Pekanbaru: UIR Press, 2020), 1.

⁵Chalimatus Sa'dijah, “Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an.” *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 11, No. 2, Desember 2021, 101.

⁶Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid* (Pekanbaru: Taffaquh Media, 2018), 30.

dengan kata lain, mereka memiliki standar khusus sehingga siswanya dapat memperoleh ilmu Al-Qur'an dalam proses pembelajarannya, baik dari segi kemampuan membaca maupun pemahaman Al-Qur'an-nya.⁷ Salah satu cara agar seseorang mendapatkan guru yang sesuai dalam mengajari Al-Qur'an adalah dengan cara mengikuti lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkompeten. Di Kota Banjarmasin, salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkompeten adalah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkompeten karena beberapa alasan. Alasan pertama, Yayasan Ukhuwah sudah banyak dikenal masyarakat Banjarmasin atau bisa disebut Sekolah Swasta Islam favorit di Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui testimoni tokoh masyarakat, di antaranya yaitu Bapak Komisararis Besar Polisi Muhammad Arif Sugiarto, S.I.K., M.P.P., M.H., selaku Kepala Biro SDM POLDA Kalsel dan Ibu Adethia Hailina, S.E., M.E., selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan Perpustakaan Provinsi Kalsel. Bapak Arif memberikan testimoni bahwa sekolah Ukhuwah merupakan sekolah Islam yang baik karena beliau merasakan sendiri anak-anak beliau yang merupakan alumni sekolah tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwidnya dan bahkan membacanya tidak dengan paksaan, tetapi justru dengan tenang dan senang hati. Selain itu alasan lain kenapa beliau menyekolahkan anak-anak beliau di sana adalah karena beliau telah mendapatkan testimoni yang positif mengenai Ukhuwah dari rekan-rekan kerja

⁷Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, dan Ahmad Yani, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1, No. 2, 2016, 3.

beliau, baik itu anak buah, teman seangkatan maupun atasan beliau, bahwa sekolah Ukhuwah merupakan sekolah Islam yang favorit di Banjarmasin.⁸ Di sisi lain, Ibu Adethia juga memberikan testimoni yang positif tentang sekolah Ukhuwah, yaitu beliau merasa sekolah Ukhuwah dapat mendidik anak beliau di bidang Al-Qur'an dengan melebihi ekspektasi beliau. Sebelumnya beliau berekspektasi anak beliau cukup bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya, tetapi ternyata anak beliau bisa memenuhi ekspektasi tersebut dan ditambah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar serta bernada indah.⁹ Alasan kedua, di SMA Islam Terpadu Ukhuwah sendiri kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an memakai metode Ummi sehingga pembelajaran Al-Qur'an lebih terstruktur. Salah satu contohnya ketika mempelajari hukum-hukum tajwid, peserta didik di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menggunakan buku tajwid khusus dari Ummi. Dalam buku tersebut para peserta didik dapat mempelajari ilmu tajwid sesuai dengan susunan bab-nya, dilengkapi dengan contoh-nya, dan memiliki ciri khas nada ketika menghafal hukum-hukum tajwid, dari sini para peserta didik lebih mudah mengenal, menghafal, dan mengimplementasikan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Alasan ketiga, para ustadz dan ustadzah di sana yang mengajarkan kegiatan Al-Qur'an sudah terstandar mengajarkan metode Ummi dan sudah mengikuti sertifikasi pembinaan pembelajaran pelatihan terkait cara mengajar metode Ummi. Alasan terakhir, selain para peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an memakai metode Ummi, peserta didik khususnya kelas

⁸Wawancara Muhammad Arif Sugiarto, S.I.K., M.P.P., M.H., (Kepala Biro SDM POLDA Kalsel), 13 Maret 2024.

⁹Wawancara Adethia Hailina. S.E., M.E., (Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan Perpustakaan Provinsi Kalsel), 6 Maret 2024.

12 atau tahap akhir diikutsertakan dalam pelatihan metode Ummi, sehingga para peserta didik yang telah lulus dari SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki sertifikasi metode Ummi sebagai syarat untuk memiliki kemampuan agar mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Ummi.¹⁰

Dengan mengingat hal-hal di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Karena kualitas bacaan Al-Qur'an sangatlah penting dan berpengaruh besar sebelum kita masuk ketahap menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti menuangkan dalam kajian ilmiah skripsi yang berjudul **“Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada pembahasan di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

¹⁰Wawancara Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I (Koordinator Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin), 2 Maret 2024.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bersifat akademis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi sederhana untuk pengembangan penelitian Al-Qur'an. Para peneliti lain yang ingin memperdalam studi Al-Qur'an, khususnya di bidang pembacaan Al-Qur'an, dapat menggunakan temuan ini sebagai bahan acuan dan referensi.
- b. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi penulis, mahasiswa, dan pembaca lebih banyak pengetahuan tentang kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

untuk memudahkan dan mencegah pembaca salah memahami tentang penelitian ini yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin” maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kualitas Bacaan Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kualitas” didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), dan mutu.¹¹ Kata bacaan kemudian berasal dari kata “baca”, yang berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Al-Qur’an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna.¹² Al-Qur’an, dalam KBBI, adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dan dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup bagi manusia.¹³ Yang peneliti maksud dengan kualitas bacaan Al-Qur’an adalah kadar kemampuan peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam kelancaran membaca Al-Qur’an sesuai dengan aturan hukum tajwid dan lainnya, seperti dinilai dari aspek *makhârij al-hurûf* dan *shifât al-hurûf*.

¹¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 467.

¹²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*. (Bandung: Mizan, 2009), 3.

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 44.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap individu yang berusaha untuk meningkatkan potensinya melalui proses pendidikan, baik formal maupun non-formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003). Secara etimologi, “peserta didik” adalah anak didik yang belajar ilmu. Secara terminologi, “peserta didik” adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan yang memerlukan bimbingan dan arahan untuk membangun kepribadiannya dan menjadi bagian dari proses pendidikan yang struktural.¹⁴ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin kelas 12 putra dan putri tahun ajaran 2023-3024.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesan pengulangan atau plagiat dalam penelitian, penulis menjelaskan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala” yang ditulis oleh Munawarah, Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2020.¹⁵ Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan bahwa penting untuk memiliki kualitas bacaan Al-Qur’an yang

¹⁴Darmiah, “Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret 2021, 166.

¹⁵Munawarah, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2020).

baik sebelum memilih untuk menghafalnya supaya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkannya. Jika seseorang menghafal suatu ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang salah, akan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan Dakwah Nurul Hidayah menerima nilai "baik" dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'annya.

2. Skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara" yang ditulis oleh Muhammad Shoelihin, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2023.¹⁶ Dalam Penelitiannya fokus penelitian ini adalah kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari adalah baik, dan bahwa kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Peneliti menemukan beberapa penghalang, seperti terlalu banyak memprioritaskan hal lain selain menghafal Al-Qur'an, kelelahan fisik dan mental, dan kurangnya perhatian mahasantri terhadap Al-Qur'an.

¹⁶Muhammad Shoelihin, "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2023).

3. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Menggunakan Metode Tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin” yang ditulis oleh Taufiq Antarillah, Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2023.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di sini peneliti menilai kualitas bacaan Al-Qur’an menggunakan metode tilawati di yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin. Kualitasnya sangat baik dan baik, dengan indikator penilaian tajwid yang mencakup pokok bahasan dalam tajwid, *makhraj*, dan *fashâhah*. Ini juga merupakan faktor yang memengaruhi minat dan keinginan santriwati untuk mempelajari Al-Qur’an.
4. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid Di Kecamatan Ciputat Timur” yang ditulis oleh Rizki Rambe, Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Tahun 2019.¹⁸ Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dijelaskan bahwa pentingnya kualitas bacaan imam masjid yang berolokasi di Kecamatan Ciputat Timur. Dalam penelitiannya penulis meneliti sebanyak 8 masjid yaitu: masjid Baiturrahman, masjid *An-Nûr*, masjid *Al-Istiqômah*, masjid *Al-Muhâjirîn*, masjid *At-Taqwâ*, masjid *Al-Ikhlâs*, masjid *Nûrûl Îmân*, masjid *An-Nûr* Griya Mandiri. Dapat disimpulkan bahwa hasil

¹⁷Taufiq Antarillah, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Menggunakan Metode Tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2023).

¹⁸Rizki Rambe, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid Di Kecamatan Ciputat Timur,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019).

dari kualitas bacaan Al-Qur'an Ada satu masjid yang berada dalam kategori sempurna menurut metode *maisûrâ*, tiga masjid berada dalam kategori bagus, dan empat masjid berada dalam kategori cukup bagus.

5. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Al-Firdaus Semboro Jember” yang ditulis oleh Anni Labiqotul Khaizah, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2020.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penilaian penulis setelah menyimak praktek bacaan pada aspek *makhârij al-hurûf*, *akhâm al-hurûf*, tempo dengung, dan bacaan *mad*, hasilnya kualitas bacaan Al-Qur'an santri TPQ Al-Firdaus masih “kurang baik” Selain itu, peneliti memberikan penjelasan tentang faktor yang mendukung dan menghambat santri dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka di TPQ Al-Firdaus.

Penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai objeknya, tetapi perbedaan pada penelitian terdahulu adalah dalam subjeknya yaitu Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan bisa menjadi bahan pembelajaran Al-Qur'an bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui program terstruktur yang di terapkan oleh SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

¹⁹Anni Labiqotul Khaizah, “Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Al-Firdaus Semboro Jember,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memerlukan data valid langsung dari kejadian. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari latar belakang sosial, situasi, interaksi, dan fenomena individu, organisasi, atau kelompok masyarakat.²⁰ Berupa mengumpulkan informasi melalui wawancara dan sebagainya.²¹ Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya menggunakan objek dan metode alamiah.²² Untuk mengkaji lebih dalam tentang fenomena yang terjadi kemudian menghasilkan data deskriptif.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara lebih detail dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk membuat pecandraan (deskripsi) situasi atau fenomena yang terjadi.²⁴

Metode ini dipilih karena membantu mendeskripsikan komponen penelitian bacaan secara sistematis. Al-Qur'an Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Jl. Bumi Mas Raya, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun objek penelitian ini adalah kualitas bacaan Al-Qur'an

²⁰Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

²⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),

Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin kelas 12 putra dan putri.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian peneliti membuat kesimpulannya.²⁵ Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. (Kanneth D. Bailey; 85).²⁶ Selain itu, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian atau satuan atau gejala yang ingin diteliti.²⁷ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin kelas 12 putra dan putri.

Bagian kecil populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk memberikan representasi representatif dari populasinya disebut sampel.²⁸ Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik yang menggunakan cara-cara khusus untuk menetapkan subjek penelitian yang diteliti baik itu dari segi karakteristiknya ataupun kualitasnya mengenai pembahasan dalam penelitian ini.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin kelas 12 putra dan putri.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 80.

²⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 130.

²⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

²⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 131.

²⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 64.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti yang terdiri dari fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi.³⁰ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer, menurut Bungin, didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di objek atau lokasi penelitian.³¹ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dikumpulkan melalui temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sebagai subjek atau informan penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang tidak diperoleh dari sumber utama dan berfungsi sebagai data pendukung.³² Dalam penelitian ini Penulis mengambil data tambahan dari mana saja untuk melengkapi data yang telah mereka peroleh dari data awal; ini dapat berupa data tertulis yang berasal dari dokumen, arsip, atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.³³

³⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

³¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

³²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

³³Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39-40.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang penulis teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut dalam penelitian bersetujuan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan disebut observasi.³⁴ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melihat dan mencatat semua hal yang terkait dengan objek penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang dapat mendukung dalam penelitian dengan cara mengamati langsung pembacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ketika kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an itu berlangsung.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, di mana peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan subjek atau sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terstruktur, yang berarti

³⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jawa Barat: Alfabeta, 2009), 30.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 311.

sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan pertanyaan dan materi pertanyaannya.³⁶

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu kelas 12 putra dan putri, dengan menyiapkan beberapa pertanyaan, yang mana pertanyaan tersebut sudah disiapkan oleh penulis terlebih dahulu. Setelah semua data peserta didik kelas 12 putra dan putri diperoleh, selanjutnya data telah direkap penulis, barulah dilakukan tes serta perekaman bacaan ayat atau surah oleh subjek yang ditentukan penulis untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, dari segi ketepatan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, aspek *makhârij al-hurûf*, dan *shifât al-hurûf*.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi mengumpulkan data penelitian melalui berbagai dokumen, atau informasi yang didokumentasikan. Dokumen ini dapat berupa dokumen tertulis atau terekam.³⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi yang ada di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

d. Metode Tes dan Perekaman

Penulis melakukan tes kepada peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam membaca Al-Qur'an. Penulis meminta peserta didik membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan. Tujuan dari dilakukannya tes

³⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

³⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

ini adalah untuk menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dengan cara melakukan tes tersebut dan merekam bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, data rekaman disimpan dalam bentuk *google drive* yang di link-an sebagai data penelitian yang di analisis pada bab IV. Data bacaan tersebut berdasarkan kesesuaian kaidah tajwid, ketepatan bacaan *makhârij al-hurûf*, dan *shifât al-hurûf* dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

6. Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik, di antaranya:

a. Pengolahan Data

1) Editing adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa semua daftar pertanyaan dari responden.³⁸

2) Kategorisasi adalah mengklasifikasikan atau mengumpulkan data yang sudah ada sesuai dengan jenisnya dan masalahnya sehingga lebih mudah untuk menguraikannya dalam penyajian data.

3) Interpretasi adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dipahami dari tindakan tersebut.³⁹

Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan penyajiannya, penulis kemudian menganalisis data tersebut.

³⁸Ahmad Fauzy, Balatun Nisa, Darmawan Napitupulu, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pena Persada, 2020), 95.

³⁹Muhammad Shoelihin, "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara", Skripsi, 17.

b. Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, penulis harus mengolah atau menganalisis data penelitian untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data.⁴⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah untuk diasumsikan oleh individu dan orang lain.⁴¹

Semua data lapangan yang dikumpulkan disusun, diolah, dan dihubungkan menjadi teori atau kesimpulan melalui penggunaan analisis data ini. Untuk mempermudah analisis data penelitian, peneliti membuat standar penilaian dari hasil konsultasi wawancara bersama Koordinator Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Ustadz Muhammad Jum'ani Rasyid, S.Pd.I., untuk mengukur kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya penulisan, maka peneliti membagi penelitian dalam beberapa bab, dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

⁴⁰Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 154.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Dalam bab pertama ada pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan signifikansi penelitian serta definisi operasional penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan teori kualitas bacaan Al-Qur'an, indikator kualitas bacaan Al-Qur'an yang mencakup: ketepatan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, *makhârij al-hurûf*, serta *shifât al-hurûf*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan profil SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin seperti: latar belakang berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, program kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, keunggulan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, dan data peserta didik kelas 12 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Dan juga pada bab ini membahas tentang biodata peserta didik dan data rekapitulasi nilai kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Bab keempat membahas analisis data yang mencakup temuan penelitian tentang kualitas bacaan Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Bab kelima menyampaikan kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya. Selain itu, penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.